

000000 29  
11/11/00

FK  
KH 47/02  
Sug  
P

**SKRIPSI**

**POTENSI RIMPANG TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhizae* Roxb)  
DALAM MELINDUNGI HATI DARI ZAT HEPATOTOKSIK  
PADA MENCIT (*Mus musculus*)**



Oleh :



**UCE SUGIHARTI**  
**SAMPANG - JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

---

**POTENSI RIMPANG TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhizae* Roxb)  
DALAM MELINDUNGI HATI DARI ZAT HEPATOTOKSIK  
PADA MENCIT (*Mus musculus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

Pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh

**UCE SUGIHARTI**

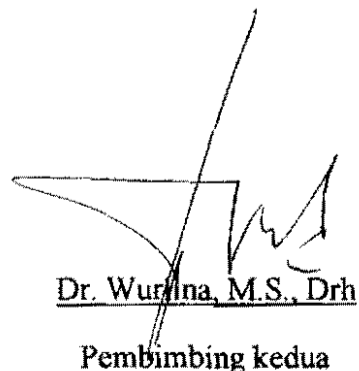
**NIM 069512160**

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

**Moh. Moenif, M.S., Drh (Alm)**

Pembimbing pertama

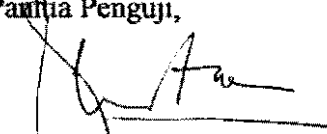


**Dr. Wurlina, M.S., Drh**  
Pembimbing kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.

Menyetujui

Panitia Penguji,

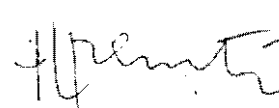


Eka Paramitha, M. Si., Drh.

Ketua

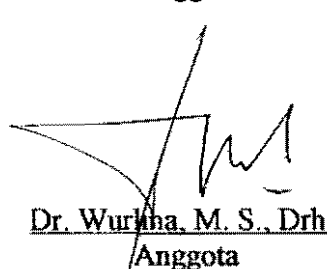


Julien Supraptini, S.U., Drh.  
Sekretaris



Hany Plumeriastuti, M. Kes., Drh.  
Anggota

Moh. Moenif, M.S., Drh. (alm)  
Anggota



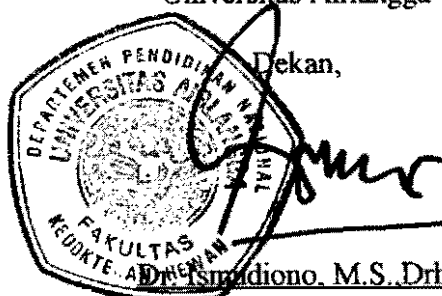
Dr. Wuriha, M. S., Drh.  
Anggota

Surabaya, 24 Januari 2001

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



D. Ismudiono, M.S., Drh.  
NIP. 130687297

**POTENSI RIMPANG TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhizae* Roxb)  
DALAM MELINDUNGI HATI DARI ZAT HEPATOTOKSIK  
PADA MENCIT (*Mus musculus*)**

**Uce Sugiharti**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rimpang temulawak mampu melindungi hati dari kerusakan akibat penggunaan parasetamol.

Sejumlah 24 ekor mencit jantan berumur 3 bulan dengan berat badan rata-rata 30 gram digunakan sebagai hewan percobaan yang dibedakan atas empat kelompok. Kelompok kontrol (P0) tidak diberi infusa rimpang temulawak dan kelompok perlakuan (P1, PII, PIII) diberi infusa rimpang temulawak masing-masing dengan konsentrasi 5%, 10%, 20% selama 6 hari berturut-turut. Pada hari ke 4 - 6 diberi parasetamol dengan dosis 1,09 gr/kg BB/hari. Pada hari ke 7 semua mencit dibunuh, selanjutnya hatinya dibuat preparat histologi dan dilakukan pemeriksaan secara mikroskopik.

Hasil pemeriksaan diberi skor, kemudian dianalisis dengan uji Kruskal Wallis, bila didapatkan perbedaan yang nyata dilanjutkan dengan uji Z 5% untuk mengetahui perbedaan pada masing-masing perlakuan.

Hasil statistik menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar kelompok-kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol ditinjau dari gambaran histopatologik dan terdapat perbedaan efek pada masing-masing konsentrasi infusa yaitu, konsentrasi 10% dan 20% lebih efektif dibandingkan konsentrasi 5%.